

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk pergeseran moral yang terjadi dikalangan buruh industri di Dusun Ngambar Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik diantara dari yang taat beribadah menjadi tidak pernah beribadah, dari yang tidak pernah berbicara kotor dan kasar sekarang menjadi terbiasa berbicara kotor dan kasar, dari yang tidak pernah pulang malam menjadi sering pulang malam dari yang tidak pernah pacaran menjadi suka pacaran sampai pada seks bebas. sampai pada iseng-iseng selingkuh dan akhirnya melakukan seks bebas. hal tersebut dikarenakan adanya penerimaan budaya baru dari teman di pabrik yang menjadikan seks bebas sebagai gaya hidup.
2. Yang melatar belakangi seks bebas dikalangan buruh industri di Dusun Ngambar berbeda antara buruh pabrik yang sudah menikah dengan buruh pabrik yang belum menikah. Yang melatar belakangi buruh pabrik yang sudah menikah dalam melakukan seks bebas adalah buruh pabrik yang merantau, terpisah dari pasangannya sehingga merasa kesepian dan kebutuhan seksualnya kurang terpenuhi. Selain itu suami dan istri yang sama-sama bekerja, dengan adanya sistem kerja shift mengakibatkan mereka jarang bertemu jika shiftnya cenderung selalu berbeda, Hal

tersebut juga tidak disadari juga berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan seksual.

Dengan begitu mereka memilih untuk berselingkuh dan melakukan seks bebas untuk memenuhi kebutuhan seksualnya, meskipun dengan tetangga kosnya sendiri yang sudah dianggap seperti keluarga sendiri. ataupun teman sefabrik yang bersedia diajak untuk melakukan hal tersebut.

Sedangkan yang melatar belakangi buruh pabrik yang belum menikah dalam melakukan seks bebas adalah buruh pabrik yang merantau sehingga jauh dari pengawasan orang tua. Sehingga mereka bebas melakukan apapun. Sering melihat video porno, ejekan dari teman yang mengatakan bahwa kalau tidak melakukan seks bebas itu kuno. Selain itu meningkatnya libido seksual diusia muda atau remaja juga memerlukan penyaluran dalam bentuk seksualitas sedangkan mereka tidak bisa langsung nikah karena anggapan miring masyarakat tentang nikah muda dan mereka belum punya uang yang cukup untuk menikah. Serta lingkungan yang menganggap bahwa seks bebas adalah hal yang biasa. Keadaan rumah yang sepi juga mendukung hal tersebut dilakukan. Kos-kosan dan Mes yang tidak ada sekat antara laki-laki dan perempuan juga memudahkan mereka dalam melakukan seks bebas.

B. Saran

1. Kepada Buruh

Bagi pelaku seks bebas yang sudah dan masih dalam ikatan pernikahan, seharusnya mengingat kembali bahwa tujuan anda rela merantau terpisah dengan keluarga untuk bekerja sebagai buruh pabrik dengan harapan meningkatkan perekonomian keluarga. Untuk itu anda harus fokus dengan tujuan awal anda tersebut. Tidak hanya buruh yang merantau dan tidak tinggal satu atap dengan keluarganya saja, melainkan buruh pabrik yang tinggal satu atap dengan keluarganya juga harus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pasangan anda.

Bagi pelaku seks bebas yang belum menikah (remaja/pemuda), seharusnya anda menjaga kepercayaan yang sudah orang tua anda berikan sewaktu anda memilih merantau meninggalkan rumah untuk menjadi buruh pabrik di daerah industri. Hal tersebut memang tidak akan bisa dikembalikan lagi, namun anda masih bisa meneruskan hidup dengan lebih baik lagi dan meninggalkan hal tersebut karena masa depan anda masih panjang.

2. Kepada Pemerintahan

Tentunya dalam masalah pergaulan bebas khususnya seks bebas, peran dari pemerintah setempat sangat dibutuhkan, dalam hal keamanan desa dan lebih selektif lagi dalam menerima pendatang baru. Setiap RT harus mencatat keluar masuknya penduduk apalagi yang kos atau pendatang juga sangat perlu untuk didata dan diberi pengawasan.